

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di negara maju berwisata adalah hal yang biasa dilakukan dan menjadi kebutuhan hidup setiap orang. Faktor tersebut menyebabkan pergerakan ekonomi pada sektor pariwisata semakin berkembang. Berdasarkan data dari *World Tourism Organization* (WTO), tingkat pertumbuhan jumlah wisatawan dunia selama enam tahun terakhir, sejak 1990 meningkat rata-rata 4,92% per tahun. Jumlah kunjungan pada tahun 1996 tercatat sebanyak 593,6 juta wisatawan. Dalam masa enam tahun tersebut pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 1992 yaitu sebesar 8,5%. Dan menurut perkiraan pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan akan meningkat lagi menjadi 1,6 milyar wisatawan dengan pengeluaran US \$2 triliun (I Putu Gelgel, 2006).

Keberadaan laut sebagai lokasi wisata sudah lama menjadi perhatian para wisatawan di seluruh dunia. Sebagai negara kepulauan, wilayah Indonesia terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil yang jumlahnya kurang lebih 17.509 pulau yang dikelilingi oleh laut dengan luas seluruh wilayah teritorialnya yaitu 8 juta km². Luas wilayah perairan mencapai 5,8 juta km² atau sama dengan 2/3 dari luas wilayah Indonesia, terdiri dari Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) sebesar 2,7 juta km² dan wilayah laut teritorial sebesar 3,1 juta km², luas tersebut belum termasuk landas kontinen. Panjang garis pantai Indonesia mencapai 95.161 km, terpanjang kedua setelah Kanada. Hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia (Puslitbang Geologi Kelautan, 2015).

Selain itu, wilayah pesisir Indonesia merupakan pusat keanekaragaman hayati yang luar biasa, setidaknya sekitar 30% total luas hutan bakau (*mangrove*) dunia dan 18% total luas terumbu karang dunia terdapat di Indonesia dan lebih dari 60% atau sekitar 140 juta penduduk Indonesia bertempat tinggal dalam radius 50 kilometer dari garis pantai (DKP, 2002). Pada saat ini sudah banyak disadari bahwa sumberdaya alam pesisir dan laut, merupakan suatu potensi yang cukup menjanjikan dalam mendukung tingkat perekonomian masyarakat terutama bagi masyarakat pesisir yang mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai nelayan.

Selain itu kekayaan ini juga membuat daerah pesisir memiliki fungsi penting bagi penyelenggaraan pariwisata bahari.

Menurut Fandeli (2002, hlm.46) definisi wisata bahari adalah “wisata yang berupa kegiatan berenang, *snorkeling*, menyelam, berlayar, berselancar, memancing, berjemur, rekreasi pantai, fisiografi bawah air, dan lain-lain”. Potensi wisata bahari di Indonesia dapat dikatakan sangat menjanjikan dan kegiatan pariwisata bahari diyakini menjadi sektor unggulan dan penggerak perekonomian di Indonesia. Provinsi Jawa Barat memiliki daerah pesisir yang secara geografis terbagi menjadi dua yaitu pesisir utara dan selatan, dan memiliki garis pantai yang cukup panjang yaitu 755,83 km (BPS Jawa Barat, 2014). Terdapat perbedaan karakteristik fisik yang cukup nyata dari wilayah pesisir utara dan selatan Jawa Barat sehingga menimbulkan perbedaan sumber daya alam dan pemanfaatannya. Kabupaten Indramayu merupakan salah satu kabupaten yang terletak di daerah pantai utara Provinsi Jawa Barat yang memiliki luas 204.011 km dan secara geografis terletak pada posisi $107^{\circ} 52' 15''$ BT – $108^{\circ} 36' 18''$ BT dan $6^{\circ} 15' 05''$ LS – $6^{\circ} 40' 11''$ LS. Daerah ini memiliki panjang garis pantai yaitu 114 km yang membentang sepanjang Pantai Utara antara Cirebon-Subang dimana sepanjang 12 mil dari pantai merupakan kewenangan Kabupaten Indramayu (PEMDA Kabupaten Indramayu, 2013).

Potensi sumberdaya pesisir dan laut di Kabupaten Indramayu tergolong sangat besar misalnya dari sektor perikanan laut Indramayu memiliki potensi terbesar di Jawa Barat. Indramayu juga memiliki potensi sumberdaya hayati maupun non hayati yang kaya seperti minyak bumi, gas, perikanan, terumbu karang, dan pantai. Selain itu, Indramayu juga terkenal akan keunikan budayanya seperti sintren, tari topeng, ngarot, nadran, genjring akrobat dan sebagainya. Potensi-potensi tersebut dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata agar dapat menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung sekaligus sebagai penahan wisatawan untuk lebih lama tinggal. Terdapat sembilan kecamatan di Kabupaten Indramayu yang secara langsung berbatasan dengan pesisir pantai utara, salah satunya yaitu Kecamatan Balongan. Kecamatan Balongan terkenal sebagai daerah perusahaan migas terbesar di Indonesia yang dikelola oleh Pertamina UP VI Balongan, akan tetapi belum banyak orang tahu jika di Kecamatan Balongan, tepatnya di Desa Balongan terdapat

suatu daya tarik wisata dengan latar depan laut utara Jawa yang bernama Pantai Balongan Indah atau warga setempat menyebutnya dengan julukan Pantai Bali.

Lokasi wisata Pantai Balongan Indah yang ada saat ini secara fisik merupakan daratan baru atau tanah timbul yaitu pasir yang terkumpul sebagai hasil sedimentasi dari adanya pembangunan *breakwater* yang dibuat sejak tahun 2010 yang lalu. Proses pembentukan daratan baru ini tidaklah instan, namun memerlukan waktu yang relatif lama. Dari tahun ke tahun, penambahan daratan pun semakin signifikan dan kawasan Pantai Balongan Indah pun semakin luas. Sebelum adanya pembangunan *breakwater*, kawasan ini merupakan daerah yang terkena dampak abrasi sebagai akibat dari aktivitas industri yang ada di wilayah Balongan. Inilah keunikan yang membedakan Pantai Balongan Indah dengan pantai lainnya yang ada di Indramayu. Selain itu, kondisi ombaknya yang tidak terlalu besar, arusnya yang tenang, pasirnya yang walaupun bukan pasir putih tetapi sangat halus dan aman untuk diinjak, serta kondisi pantainya yang landai menjadikan kawasan ini sangat mendukung untuk melakukan berbagai aktivitas wisata bahari.

Akan tetapi, motivasi wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Balongan Indah dapat dikatakan belum cukup tinggi. Berikut merupakan data perbandingan jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Balongan Indah dan beberapa daya tarik wisata lainnya di Kabupaten Indramayu dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1. Data Kunjungan Wisatawan ke Daya Tarik Wisata di Kabupaten Indramayu Tahun 2010 - 2013

No	Nama DTW	Jumlah Kunjungan Wisatawan			
		2010	2011	2012	2013
1	Water Park Bojongsari	147.243	126.642	145.534	146.989
2	Situ Bolang	50.000	55.000	56.420	56.984
3	Pantai Tirtamaya	42.630	33.345	52.300	52.823
4	Pantai Glayem	35.700	42.000	61.000	61.610
5	Kampung Wisata Sindang Ayu	27.500	31.000	29.840	30.138
6	Pantai Karangsong	23.400	24.637	30.465	30.769
7	Koloni Kera Banjar	10.572	13.324	14.500	14.645
8	Pantai Balongan Indah	11.456	12.400	10.522	10.627
9	Pulau Biawak	185	230	370	374

Sumber: DISPORABUDPAR Kabupaten Indramayu, 2017

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Balongan Indah berada pada urutan ke tujuh. Pada tahun 2011, jumlah kunjungan

wisatawan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 7,6%. Tetapi pada tahun 2012 jumlah ini mengalami penurunan yang cukup drastis sebesar 15,2%. Sampai akhirnya pada tahun 2013 mengalami peningkatan kembali sebesar 1%. Jika dibandingkan dengan wisata sejenis seperti Pantai Tirtamaya, Pantai Glayem, dan Pantai Karangsong jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Balongan Indah terpaud oleh angka yang cukup jauh. Permasalahan tersebut terjadi karena kurang beragamnya atraksi wisata yang ada di kawasan wisata ini. Atraksi utama yang ada di Pantai Balongan Indah yaitu berupa olahraga layar. Akan tetapi atraksi ini hanya ada pada saat-saat tertentu saja dan waktu pelaksanaannya tidak tetap.

Kurangnya motivasi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Balongan Indah berdampak juga pada perkembangan sarana dan prasarana yang ada. Maju mundurnya sarana dan prasarana di suatu daya tarik wisata sangat bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan sehingga hal tersebut menyebabkan cukup banyak fasilitas yang belum tersedia di kawasan wisata ini seperti sarana akomodasi, toko cinderamata, dan sarana hiburan. Selain itu, fasilitas yang sudah ada seperti rumah makan, sarana keamanan, dan sarana informasi juga masih memerlukan pembangunan yang lebih lanjut. Berdasarkan informasi yang dimuat dalam Harian Radar Cirebon (Anonim, 2016):

Pantai Balongan Indah yang kembali terpilih sebagai arena pertandingan untuk olahraga layar pada PON XIX pada tahun 2016 kemarin mendapatkan banyak keluhan dari para atlet dikarenakan kondisi pantainya yang masih belum sempurna. Banyaknya sisa-sisa sampah di sekitar *venue* diakui sedikit mengganggu konsentrasi para atlet yang bertanding karena kerap menimbulkan aroma yang tidak sedap. Berdasarkan hasil wawancara sumber, para atlet juga mengaku mengalami kesulitan dalam mendapatkan air bersih untuk membersihkan peralatan seusai latihan.

Seluruh permasalahan tersebut terjadi sebagai akibat dari kurangnya kerjasama antara pemerintah dengan pengelola. Pengembangan Pantai Balongan Indah belum sepenuhnya mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah dalam hal ini yaitu Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indramayu. Secara umum, pengelolaan kawasan wisata ini sejak awal perintisan hingga sekarang lebih banyak dilakukan oleh paguyuban masyarakat setempat yang bernama Paguyuban RW 02, sehingga baik dana pembangunan maupun sumber daya manusia tergolong masih terbatas. Pengembangan atraksi wisata, sarana prasarana, serta penyebarluasan media seperti promosi dan pemasaran yang baik sangat diperlukan

Maria Ulfah, 2017

**POTENSI WISATA BAHARI PANTAI BALONGAN INDAH DI KECAMATAN BALONGAN
KABUPATEN INDRAMAYU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam rangka meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan tiap tahunnya. Kerjasama antara Dinas Pemuda Olahraga Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indramayu, pengelola maupun pihak swasta sangat dibutuhkan sekali dalam rangka meningkatkan pengembangan di daya tarik wisata ini.

Dalam pengembangan wisata bahari tidak dapat dilaksanakan hanya oleh satu pihak melainkan harus melibatkan peran serta dari semua pihak salah satunya yaitu masyarakat pesisir. Sastrayuda (2010, hlm.2) menyatakan bahwa:

Rencana pengembangan kawasan bahari harus dikaitkan dengan berbagai kepentingan yang mendasar, yaitu pemberdayaan masyarakat pesisir. Karena masyarakat pesisir adalah masyarakat yang memiliki banyak pengetahuan tentang kondisi obyektif wilayahnya, oleh karena itu dalam pengembangan kawasan wisata bahari hendaknya dimulai dari pendekatan terhadap masyarakat setempat sebagai suatu model pendekatan perencanaan partisipatif yang menempatkan masyarakat pesisir memungkinkan saling berbagi, meningkatkan dan menganalisa pengetahuan mereka tentang bahari dan kehidupan pesisir, membuat rencana dan bertindak.

Partisipasi masyarakat Balongan sendiri dalam pengembangan Pantai Balongan Indah dapat dikatakan masih rendah. Sebagian besar masyarakat yang berperan aktif dalam pengembangan tersebut hanyalah masyarakat yang tergabung dalam Paguyuban RW 02. Padahal diketahui setidaknya sampai saat penelitian ini dilakukan, pemanfaatan Pantai Balongan Indah sebagai daya tarik wisata telah memberikan keuntungan yang cukup baik khususnya bagi masyarakat Desa Balongan, salah satunya dengan diberdayakannya 60 orang anggota yang mayoritas merupakan pemuda daerah sekitar yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Kegiatan sosialisasi kepada masyarakat baik dari pengelola maupun pemerintah sangat dibutuhkan guna meningkatkan partisipasi masyarakat di Desa Balongan.

Selain itu, pemanfaatan dan pengembangan potensi wisata bahari harus tetap menjamin kelestarian lingkungan hidup, salah satunya yaitu keberadaan hutan mangrove. Tarigan (2008) menyatakan bahwa:

Hutan mangrove memiliki peranan dalam ekosistem yang berfungsi sebagai pelindung terhadap hempasan gelombang dan arus, sebagai tempat asuhan, sebagai tempat mencari makan, tempat berkembang biaknya berbagai jenis biota laut, juga pohon mangrove sebagai tempat burung bersarang, tempat angrek, pakis, benalu, dan berbagai kehidupan lainnya.

Akan tetapi saat ini sudah banyak lahan mangrove di sekitar Pantai Balongan Indah yang dialih fungsikan menjadi lahan tambak ikan, udang, pemukiman, dan industri

oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pengembangan yang tepat guna meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan tanpa mengganggu keseimbangan ekologis.

Jika semua permasalahan tersebut tidak segera diatasi, maka akan mengancam pada citra wisata Pantai Balongan Indah. Keberadaan dan eksistensi dari Pantai Balongan Indah akan semakin dilupakan dan berdampak pada semakin menurunnya minat wisatawan untuk berkunjung. Potensi wisata bahari yang dimiliki oleh Pantai Balongan Indah akan menjadi sia-sia, serta harapan untuk dapat mensejahterakan masyarakat akan hilang secara percuma. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk membuat penelitian yang berjudul **Potensi Wisata Bahari Pantai Balongan Indah di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pokok yang terkait dengan potensi wisata bahari Pantai Balongan Indah di Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu adalah sebagai berikut:

1. Potensi apa saja yang mendukung Pantai Balongan Indah sebagai daya tarik wisata bahari di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pantai Balongan Indah di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Pantai Balongan Indah di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu?
4. Bagaimana strategi pengembangan Pantai Balongan Indah sebagai daya tarik wisata bahari di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis potensi apa saja yang mendukung Pantai Balongan Indah sebagai daya tarik wisata bahari di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu.

2. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pantai Balongan Indah di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu.
3. Mengklasifikasi karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Pantai Balongan Indah di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu.
4. Menganalisis strategi pengembangan Pantai Balongan Indah sebagai daya tarik wisata bahari di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Inti dari sebuah penelitian yang berkualitas adalah dapat memberikan manfaat terhadap masyarakat luas. Mengingat pentingnya manfaat dalam sebuah penelitian, maka manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian ini salah satunya sebagai penambah pengetahuan dan dapat memperkaya teori serta pengkajian geografi terhadap fenomena-fenomena fisik dan sosial khususnya pada mata kuliah Geografi Pariwisata. Turut menyumbangkan gagasan-gagasan yang dapat menjadi acuan dan referensi untuk penelitian selanjutnya di bidang pariwisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini menjadi salah satu syarat untuk penulis dalam rangka penyelesaian studi di Departemen Pendidikan Geografi UPI.

- b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengetahui potensi wisata bahari yang dimiliki oleh Pantai Balongan Indah di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu.

- c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Indramayu dalam melakukan pengembangan dan peningkatan kualitas pariwisata Pantai Balongan Indah di Kecamatan Balongan Kabupaten Indramayu.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang hendak meneliti lebih lanjut tentang potensi wisata bahari Pantai Balongan Indah atau penelitian lainnya dibidang pariwisata. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, sumber data, dan juga masukan terkait dengan penelitian dibidang wisata bahari.

E. Struktur Organisasi Skripsi

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab 1 menguraikan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

Bab 2 menguraikan tentang teori yang terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam hal ini mengenai konsep dasar geografi yang mengkaji tentang pariwisata, potensi pariwisata, kemenarikan pariwisata, pariwisata bahari, dan karakteristik wisatawan.

3. BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab 3 menjelaskan mengenai tahapan yang harus dilakukan dalam proses penelitian seperti lokasi penelitian, metode penelitian, pendekatan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan instrumen penelitian.

4. BAB 4 TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab 4 membahas mengenai rumusan masalah yang telah disusun pada bab 1 dengan landasan teori pada bab 2 dan teknik analisis dan pengumpulan data pada bab 3, sehingga pada bab ini akan menjawab pertanyaan yang ada pada penelitian ini yaitu mengenai potensi wisata Pantai Balongan Indah sebagai wisata bahari, di Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu.

5. BAB 5 SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bab 5 berupa penyajian dan pemaknaan peneliti terhadap hasil dari analisis penelitian dan pemberian saran dari hasil penelitian dan untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.2. Penelitian yang Relevan

Peneliti	Judul	Metode	Tujuan	Hasil
Anita Dewi 0802843 (2012)	<i>Pengembangan Komponen Pariwisata Pacurendang Sebagai Kawasan Wisata Andalan di Kabupaten Majalengka</i>	Deskriptif Survey	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui kondisi aksesibilitas dan fasilitas wisata di objek-objek wisata yang berada di Satuan Kawasan Wisata Pacurendang Kabupaten Majalengka Mengetahui kemenarikan objek wisata yang berada di Satuan Kawasan Wisata Pacurendang Kabupaten Majalengka Mengetahui peran masyarakat dan pemerintah dalam pengembangan objek-objek wisata yang berada di Satuan Kawasan Wisata Pacurendang Kabupaten Majalengka Menganalisis strategi untuk mengembangkan Satuan Kawasan Wisata Pacurendang Kabupaten Majalengka 	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan hasil penilaian untuk kondisi aksesibilitas termasuk dalam kategori potensi sedang/cukup mendukung. Sedangkan untuk fasilitas termasuk dalam kategori potensi rendah/kurang mendukung. Kemenarikan objek dan aktivitas wisata wisata di SKW Pacurendang termasuk dalam kategori potensi sedang/cukup mendukung. Peran serta masyarakat di sekitar SKW Pacurendang berupa menjaga kebersihan, keamanan, dan keindahan. Sedangkan peran pengelola (pemerintah dan swasta) yaitu promosi, dan pelatihan/penyuluhan kepada masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil analisis SWOT didapatkan setidaknya lima strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan komponen pariwisata di SKW Pacurendang.
Rendi Ramdani 0802578 (2012)	<i>Potensi Pengembangan Pantai Jayanti dan Pantai Sereg di Kabupaten Cianjur</i>	Deskriptif Analitis	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi potensi wisata yang ada di Pantai Jayanti dan Pantai Sereg di Kabupaten Cianjur Mengetahui faktor-faktor penghambat dalam pengembangan Pantai Jayanti dan Pantai Sereg di Kabupaten Cianjur 	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan hasil pengharkatan yang telah dilakukan, Pantai Jayanti dan Pantai Sereg di Kabupaten Cianjur memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dari aspek atraksi wisata, aspek sarana prasarana, aspek aksesibilitas, dan aspek fisik objek wisata. Terdapat setidaknya 5 kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata di Pantai

Maria Ulfah, 2017

POTENSI WISATA BAHARI PANTAI BALONGAN INDAH DI KECAMATAN BALONGAN
KABUPATEN INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<ul style="list-style-type: none"> Menemukan strategi pengembangan wisata di Pantai Jayanti dan Pantai Sereg di Kabupaten Cianjur 	<p>Jayanti dan Pantai Sereg di Kabupaten Cianjur yang harus segera diatasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan hasil analisis SWOT diperoleh 3 strategi pengembangan untuk objek wisata Pantai Jayanti dan Pantai Sereg di Kabupaten Cianjur.
<p>Eulis Safina, Pindi Patana, Ahmad Muhtadi (2013)</p>	<p><i>Analisis Potensi dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Mutiara 88 Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai</i></p>	Deskriptif Survey	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi potensi wisata Pantai Mutiara 88 di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Mengidentifikasi indeks kesesuaian wisata di Pantai Mutiara 88 Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Mengidentifikasi daya dukung kawasan Pantai Mutiara 88 di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Mengetahui persepsi terhadap keindahan dan kenyamanan di Pantai Mutiara 88 Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai 	<ul style="list-style-type: none"> Pantai Mutiara 88 memiliki potensi wisata pasir putih yang dapat dimanfaatkan para pengunjung untuk melakukan berbagai aktivitas wisata seperti rekreasi pantai, voli pantai, dan berjemur. Nilai kesesuaian kawasan Pantai Mutiara 88 dari tiap kategori rata-rata masuk dalam kriteria S1 (sangat sesuai) dan S2 (sesuai). Untuk daya dukung ekologis, pantai ini mampu menerima kunjungan 240 orang/hari. Persepsi terhadap kawasan Pantai Mutiara 88 yaitu memiliki panorama alam yang cukup indah dengan nilai 62%, dan cukup memberikan kenyamanan dengan nilai 64%.
<p>Syahru Ramadhan, Pindi Patana, Zulham Apandy Harahap (2014)</p>	<p><i>Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai</i></p>	Deskriptif Survey	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi kualitas perairan di Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Mengidentifikasi daya dukung kawasan di Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai Menentukan zonasi Pemanfaatan kawasan wisata di Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai 	<ul style="list-style-type: none"> Kesesuaian wilayah di Pantai Cermin tergolong dalam kategori sesuai untuk dijadikan wisata rekreasi pantai, berenang, maupun berperahu. Tingkat daya dukung kawasan Pantai Cermin adalah 260/hari. Dengan jumlah kedatangan pengunjung berkisar 85 orang/hari dapat disimpulkan bahwa pantai ini dapat

				<p>menampung seluruh kegiatan wisata tanpa merusak kelestarian pantai.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penentuan zonasi di Pantai Cermin terbagi menjadi 3 zona, yaitu kawasan intensif, ekstensif, dan perlindungan.
<p>Angga Firdaus 1105824 (2016)</p>	<p><i>Potensi Pengembangan Daya Tarik Wisata Bahari di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung</i></p>	<p>Deskriptif Survey</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi potensi daya tarik wisata bahari di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung • Menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pengembangan wisata bahari di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung • Menganalisis partisipasi masyarakat dalam pengembangan daya tarik wisata bahari di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung • Menyusun strategi pengembangan daya tarik wisata bahari di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketiga daya tarik wisata bahari di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung memiliki potensi yang sama dalam aspek fisik, karena ketiga lokasi daya tarik wisata tersebut terletak dalam satu garis pantai. • Faktor pendorong yang terdapat di daya tarik wisata bahari di Kecamatan Sijuk Kabupaten Belitung yaitu keunikan bentang alam, dan aksesibilitas yang mudah. Adapun faktor penghambatnya yaitu status kepemilikan lahan dan bangunan, sarana dan prasarana yang terbatas, dan masih minimnya pemahaman masyarakat. • Partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata bahari kurang terlihat. • Melalui analisis SWOT dihasilkan strategi pengembangan pariwisata berupa meningkatkan potensi yang ada, memanfaatkan peluang, memperbaiki kelemahan, dan menanggulangi ancaman.

Sumber: Hasil pengolahan, 2017

Maria Ulfah, 2017

POTENSI WISATA BAHARI PANTAI BALONGAN INDAH DI KECAMATAN BALONGAN
KABUPATEN INDRAMAYU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Maria Ulfah, 2017

***POTENSI WISATA BAHARI PANTAI BALONGAN INDAH DI KECAMATAN BALONGAN
KABUPATEN INDRAMAYU***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu